

TELAAH BUKU SISWA MATEMATIKA WAJIB SMA KELAS X TERHADAP KESESUAIAN PADA KURIKULUM MERDEKA

ANDI KURNIAWAN, MEILYSA AJENG KARTIKA PUTRI

Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Banyuwangi

e-mail: kurniawanandi557@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah kesesuaian isi buku siswa matematika wajib SMA kelas X terhadap Kurikulum Merdeka. Menggunakan metode penelitian deskriptif analitik, dengan fokus pada aspek-aspek seperti kelengkapan komponen sistematika, pemenuhan syarat norma dan legalitas, kualitas konten, penyajian materi, penggunaan bahasa, serta desain buku. Hasil telaah menunjukkan bahwa sebagian besar buku siswa matematika wajib SMA kelas X telah sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Namun, terdapat beberapa aspek yang masih perlu perbaikan, terutama pada penyajian materi dan penggunaan bahasa. Secara keseluruhan, kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa buku siswa matematika wajib SMA kelas X telah memenuhi kriteria kesesuaian dengan Kurikulum Merdeka, meskipun masih diperlukan penyempurnaan pada beberapa komponen untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas buku teks sebagai sumber belajar yang mendukung kemandirian dan kebebasan belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berharga bagi pengembangan buku teks matematika yang lebih sesuai dengan Kurikulum Merdeka, sehingga dapat mendorong terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif dan berpusat pada siswa.

Kata kunci: Buku siswa matematika, Kurikulum Merdeka, telaah kurikulum.

ABSTRACT

This study aims to examine the suitability of the content of compulsory mathematics books for high school students in class X to the Kurikulum Merdeka. The method used is descriptive analytical, focusing on aspects such as the completeness of systematic components, fulfillment of normative requirements and legality, content quality, material presentation, language use, and book design. The results of the study show that in general, the compulsory mathematics student book for high school class X is in accordance with the demands of the Kurikulum Merdeka. However, there are several aspects that still need improvement, especially in the presentation of materials and the use of language. Overall, the conclusion of this study is that the compulsory mathematics student book for high school class X has met the criteria for conformity with the Kurikulum Merdeka, although improvements are still needed on several components to improve the quality and effectiveness of textbooks as a learning resource that supports students' independence and freedom of learning. The results of this research are expected to provide valuable input for the development of mathematics textbooks that are more in line with the Kurikulum Merdeka, so that it can encourage the creation of a more effective and student-centered learning process.

Keywords: mathematics student book, Kurikulum Merdeka, curriculum review.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu wadah yang tepat untuk meningkatkan kualitas dan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) suatu negara. Pendidikan merupakan faktor terpenting yang perlu ditingkatkan kualitasnya. Pada hakikatnya pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan setiap manusia karena melalui pendidikan manusia mampu berdaya guna, berkualitas dan mandiri. Selain itu pula pendidikan sangat penting dalam pembangunan suatu negara, maka tidak salah jika pemerintah senantiasa mengusahakan dalam peningkatan mutu

Copyright (c) 2024 ACADEMIA : Jurnal Inovasi Riset Akademik

pendidikan baik dari tingkat paling rendah maupun sampai ke tingkat perguruan tinggi (Ndiung, Sabina, & Jediut, 2020).

Menurut (Dewi & Suniasih, 2022), suatu pendidikan dapat berjalan dengan baik jika pada pelaksanaannya terdapat suatu pedoman yang disebut sebagai kurikulum. Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan baru yang diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2022. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas bagi sekolah dan guru dalam mengembangkan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan karakteristik peserta didik (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023). Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pembelajaran terintegrasi, serta penilaian yang autentik (Ningsih & Wijaya, 2021).

Salah satu komponen penting dalam Kurikulum Merdeka adalah buku teks pembelajaran. Buku teks ajar merupakan salah satu media penunjang utama dalam proses pembelajaran juga sebagai sumber pengetahuan bagi siswa. Buku teks harus disesuaikan dengan karakteristik Kurikulum Merdeka agar dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran (Nugroho, Khotimah, & Retnawati, 2021). Peran buku teks dalam proses pembelajaran memanglah hal yang penting. Oleh karena itu, komponen buku ajar harus memperhatikan kesesuaian tuntutan kurikulum. (Hartatik, Siswati, Riza, & Prawitasari, 2022). Buku teks yang selaras dengan tuntutan kurikulum diharapkan dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mendorong kemandirian belajar. Hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan dan pengembangan potensi individual peserta didik.

Salah satu contoh buku teks pelajaran yang terdapat pada kurikulum merdeka ialah Buku ajar Matematika. Mengacu pada konteks pembelajaran matematika, menurut (Novalia & Noer, 2019) matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang ada dalam satuan pendidikan yang diajarkan sejak usia dini hingga jenjang perguruan tinggi. Matematika merupakan ilmu yang memiliki peran penting dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Pembelajaran matematika berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh kompetensi dan keterampilan. Matematika juga digunakan sebagai alat untuk memecahkan masalah dalam dunia kerja maupun kehidupan sehari-hari. Selain itu, mempelajari matematika dapat membantu membentuk pola pikir yang rasional pada individu. Oleh karena itu, buku teks matematika harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran matematika dan mendorong pengembangan kemampuan-kemampuan tersebut pada diri siswa.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kualitas buku teks pelajaran matematika di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (R., Suryadi, & Rohaeti, 2021) mengevaluasi kesesuaian buku teks matematika SMA dengan Kurikulum 2013 berdasarkan aspek kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Sugiarti, Masykuri, & Nugroho, 2021) mengungkapkan bahwa buku teks matematika SMA masih belum sepenuhnya sesuai dengan Kurikulum 2013. Beberapa penelitian lainnya pernah dilakukan untuk menganalisis kesesuaian buku teks matematika dengan Kurikulum Merdeka pada jenjang SMA oleh (Rahmawati, Wahyuni, & Ningsih, 2022) dan (Sutama, Haryanto, & Samino, 2019) dengan hasil yang menunjukkan bahwa buku teks matematika SMA belum sepenuhnya mengakomodasi kemampuan berpikir kreatif dan pemecahan masalah siswa. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji kesesuaian buku siswa matematika wajib SMA kelas X dengan Kurikulum Merdeka masih terbatas. Padahal, buku siswa merupakan sumber belajar utama yang digunakan oleh peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran (Ningsih & Wijaya, 2021).

Merujuk pada uraian di atas, perlu dilakukan telaah terhadap buku ajar untuk mengantisipasi adanya bahan ajar yang tidak sesuai dengan kriteria yang telah ada, khususnya

Copyright (c) 2024 ACADEMIA : Jurnal Inovasi Riset Akademik

dengan kurikulum merdeka. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian berjudul “Telaah Buku Siswa Matematika Wajib SMA Kelas X terhadap Kesesuaian pada Kurikulum Merdeka”. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah buku pegangan siswa sesuai dengan kriteria komponen kurikulum merdeka, sehingga informasi yang disajikan dapat digunakan sebagai acuan referensi untuk guru dalam memilih suatu bahan ajar, serta sebagai sarana memberikan kritik dan saran bagi penerbit untuk mengembangkan bahan ajar agar menjadi lebih baik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif analitik yang bertujuan untuk memberikan suatu gambaran tentang realitas suatu objek yang diteliti secara objektif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui atau mendeskripsikan karakteristik dari satu variabel atau lebih tanpa membandingkan atau mengaitkan antara satu variabel dengan variabel lainnya. (Mulyadi, 2020). Metode ini digunakan sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu melaporkan realitas objek yang ditelaah secara apa adanya, yaitu menggambarkan dan mendeskripsikan kesesuaian isi buku siswa matematika wajib SMA kelas X.

Metode Penelaahan ini dilakukan berdasarkan aspek kelengkapan komponen sistematika, syarat norma, legalitas, konten, penyajian, bahasa dan desain. Aspek pertama instrumen telaah kesesuaian isi buku terhadap kurikulum merdeka mengenai komponen sistematika, memiliki indikator yang terdiri dari adanya halaman pembuka setiap awal bab, adanya isi bab yang berisi apersepsi, adanya kata kunci/daftar kata yang ditekankan, materi yang disajikan dalam bentuk aktivitas pembelajaran, terdapat teori/rumus/hipotesis/definisi dan sejenisnya serta ketentuan kelengkapan isi sesuai dengan panduan, adanya refleksi, asesmen/penilaian, dan pengayaan, serta terdapat glosarium, daftar pustaka, indeks, dan biodata pelaku perbukuan pada bagian akhir buku. Aspek kedua mengenai syarat norma, memiliki indikator yang terdiri dari isi buku yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila, isi yang tidak diskriminatif berdasarkan suku, agama, ras, antargolongan, dan gender, isi yang tidak mengandung unsur pornografi, isi yang tidak mengandung unsur kekerasan, serta isi yang tidak mengandung ujaran kebencian. Adapun aspek yang ketiga mengenai legalitas yang memiliki beberapa indikator yakni bebas plagiarisme baik berupa teks maupun gambar, adanya sumber acuan/kutipan sesuai kaidah, terdapat sumber referensi resmi/terpercaya dan *up-to-date*, serta memiliki orisinalitas dalam isi, penyajian, dan kegrafikan. Adapun indikator pada aspek keempat yang berkaitan dengan konten, meliputi isi yang mendukung pencapaian kompetensi sesuai tuntutan Capaian Pembelajaran (kurikulum), kebenaran dan keakuratan materi (konsep, prinsip, prosedur), kedalaman materi sesuai Capaian Pembelajaran, pengembangan materi melalui contoh/aplikasi materi/aktivitas yang mendukung dan bersifat kontekstual, materi *up-to-date*, sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), menguatkan pendidikan karakter (beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak Mulia; mandiri; bernalar kritis; berkebinekaan global; bergotong royong, dan kreatif), mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), serta mengembangkan kecakapan abad ke-21 dan revolusi industri 4.0. Selanjutnya beberapa indikator yang berkaitan dengan aspek penyajian antara lain isi buku yang sistematis, runtut, serta koheren, isi yang sesuai dengan kemampuan membaca dan tingkat perkembangan pembaca, berisi ilustrasi yang mendukung kejelasan materi, isi yang menarik dan kreatif sehingga menggugah minat baca dan rasa ingin tahu (belajar), isi yang memiliki sifat adaptif terhadap tingkat perkembangan anak, kewilayahan, budaya, kearifan lokal, dan perkembangan iptek, dan isi yang mencerminkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Aspek keenam mengenai bahasa yang terdiri dari beberapa indikator yakni isi yang mengikuti aturan kebahasaan yang baik sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (TBBBI), menggunakan bahasa yang

interaktif serta mengajak siswa untuk aktif belajar, serta menggunakan bahasa sederhana, lugas, dan mudah dipahami siswa (sesuai dengan tahap perkembangan siswa). Dan aspek yang ketujuh yakni desain yang memiliki beberapa indikator antara lain adanya penggunaan ilustrasi, desain halaman isi, dan desain kover buku menarik serta sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, dan proporsi ilustrasi dan teks yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dilakukan analisis menggunakan analisis deskriptif dengan cara mendeskripsikan tiap-tiap aspek. Penelitian ini menelaah isi buku serta memberikan sedikit rekomendasi dan saran secara objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Adapun identitas dari buku ini sebagai berikut:

Judul	: Buku Matematika untuk SMA Kelas X
Penulis	: Ambarsari Kusuma Wardani, Dicky Susanto, Eunice Salim, Marianna Magdalena Radjawane, Savitri K. Sihombing, Theja Kurniawan, Ummy Salmah
Penyunting	: Tri Hartini
Pewajah Isi	: M. Firdaus Jubaedi
Pewajah Sampul	: Faris M. Naufal
Penerbit	: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kemdikbudristek
Cetakan	: Jilid Lengkap, Jilid 1
Tempat Terbit	: Jakarta Pusat
Cetakan Pertama	: Tahun 2021
Jumlah Halaman	: 270 halaman
Sub Bab	: Bab 1 Eksponen dan Logaritma Bab 2 Barisan dan Deret Bab 3 Vektor dan Operasinya Bab 4 Trigonometri Bab 5 Sistem Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Bab 6 Fungsi Kuadrat Bab 7 Statistika Bab 8 Peluang

Penelitian ini berfokus pada satu variabel yaitu menelaah isi dari bab 2 Barisan dan Deret dan bab 4 Perbandingan Trigonometri.

Pembahasan

Berdasarkan analisa terhadap Buku Matematika Wajib SMA Kelas X Kurikulum Merdeka pada bab 2 Barisan dan Deret dan bab 4 Perbandingan Trigonometri yang sesuai dengan instrumen penelaahan buku diperoleh data sebagai berikut:

Kelengkapan komponen sistematika

Kover bab/halaman pembuka setiap awal bab

Kover/sampul pada setiap bab terdapat di halaman 33 yaitu pada bab 2 Barisan dan Deret yang berisi keterangan materi pada bab dan gambar siluet deretan kursi di belakangnya menggambarkan contoh materi Barisan dan Deret yang dapat diimplikasikan pada lingkungan sekitar, dan halaman 95 pada bab 4 Perbandingan Trigonometri yang berisi keterangan materi pada bab dan gambar siluet pohon dan kalkulator yang dapat diimplikasikan pada kehidupan sehari-hari.

Isi Bab

Apersepsi dilakukan oleh guru untuk menarik perhatian siswa supaya fokus dalam materi yang akan disajikan. Seperti contoh pada bab 2 di halaman 34, konsep barisan dan deret disajikan dengan adanya susunan kursi dengan banyaknya kursi yang berbeda di tiap barisnya. Sehingga siswa dapat menentukan banyak objek yang disusun dengan pola tertentu. Selain itu, terdapat kata kunci di setiap bab yang dapat dibuktikan di halaman 34 dan 96. Terdapat kata kunci seperti Barisan aritmetika, barisan geometri, deret aritmetika, deret geometri, dan deret geometri tak hingga. Kata kunci ini memuat kata-kata penting yang harus diingat dalam mempelajari materi Barisan dan Deret. Pada halaman 35 dan 114 terdapat aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh siswa secara berkelompok dalam menjabarkan materi yang disajikan dalam bentuk aktivitas pembelajaran, ditandai dengan nama “Latihan 4.1” dan seterusnya. Pada bab 2 dan bab 4, isi materi disajikan dalam bentuk rumus, definisi, dan sifat-sifat, seperti salah satu contoh di halaman 49 yang terdapat rumus deret aritmetika. Dan pada halaman (xii)-(xviii) terdapat panduan/petunjuk penggunaan buku, hal ini dapat membantu memudahkan siswa dalam mempelajari materi dari buku ini.

Refleksi

Refleksi pada buku ini berupa pertanyaan atau ulasan untuk membantu siswa *me-recall* maupun mengulas kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya sehingga hal ini dapat melatih pemahaman siswa. Pada materi bab 2, refleksi terdapat di halaman 59, dan pada materi bab 4, refleksi terdapat pada halaman 120.

Asesmen/Penilaian

Asesmen/penilaian ialah hal yang penting dari isi sebuah buku materi siswa, karena bagian ini merupakan bagian untuk latihan soal siswa mendalami materi. Asesmen/penilaian pada materi bab 2 terdapat di halaman 60, dan pada bab 4 terdapat di halaman 121.

Pengayaan

Pada buku ini terdapat contoh soal pengayaan yang dapat membantu siswa untuk memahami lebih dalam materi yang telah dipelajari sebelumnya, seperti contoh dibuktikan pada bab 2, terdapat di halaman 59, dan pada bab 4 pada halaman 109.

Bagian akhir buku (Glosarium, Daftar Pustaka, Index, dan Biodata Pelaku Perbukuan)

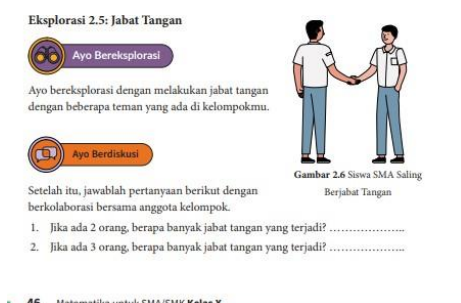
Pada bagian akhir dari buku ini terdapat Glosarium yang berisi penjelasan konsep-konsep yang relevan terletak pada halaman 239. Selain itu juga pada halaman 242 terdapat Daftar pustaka yang merupakan sumber atau rujukan penulis dalam membuat buku. Pada halaman 237, terdapat indeks yang berisikan kata atau istilah penting yang tersusun berdasarkan abjad yang memberikan informasi mengenai halaman tempat kata atau istilah ditemukan, adanya indeks ini untuk memudahkan siswa mencari kata – kata sulit dan penting dalam buku ini. Pada bagian akhir buku ini juga terdapat informasi mengenai pelaku penerbitan meliputi biodata penulis, biodata penelaah dan biodata penata letak. Informasi ini berisi mengenai informasi pribadi, riwayat pekerjaan, riwayat pendidikan, dan judul buku dan tahun terbit selama 10 tahun terakhir yang terdapat pada halaman 247, 263, 270. Adapun salah satu contoh bukti fisik pada buku ini terkait kelengkapan komponen sistematika dapat dilihat pada **Gambar 1** berikut.



Gambar 1. Contoh terkait kelengkapan komponen sistematika

Syarat Norma

Kedua materi ini tidak berisi konten yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Kata-kata dan gambar dalam bab 2 dan bab 4 sesuai dengan norma yang ada. Tidak diskriminatif berdasarkan unsur SARA, antar golongan, dan gender. Tidak mengandung unsur pornografi, dibuktikan dengan kata-kata dan gambar yang digunakan, seperti gambar bangun ruang, bangunan piramida, dan gedung, telah sesuai dengan norma. Tidak mengandung unsur kekerasan, dibuktikan dengan konten yang mendorong siswa untuk bekerja sama, berpikir kreatif dan kritis, serta menggunakan teknologi, tanpa adanya unsur kekerasan. Selain unsur yang bertentangan dengan Pancasila, diskriminatif, pornografi, kekerasan, unsur lain yang tidak boleh ada dalam buku penunjang pendidikan adanya ujaran kebencian, hal ini juga akan berdampak negatif dalam pembentukan karakter anak. Dalam hal ini, buku matematika kelas X ini tidak mengandung ujaran kebencian, yang dapat dibuktikan pada halaman 35, siswa diajak untuk melakukan kegiatan Eksplorasi 2.1 secara berkelompok, hal ini mengindikasikan antara siswa satu dengan lainnya harus bekerja sama, sehingga tidak terdapat ujaran kebencian. Adapun salah satu contoh bukti fisik pada buku ini terkait syarat norma dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.

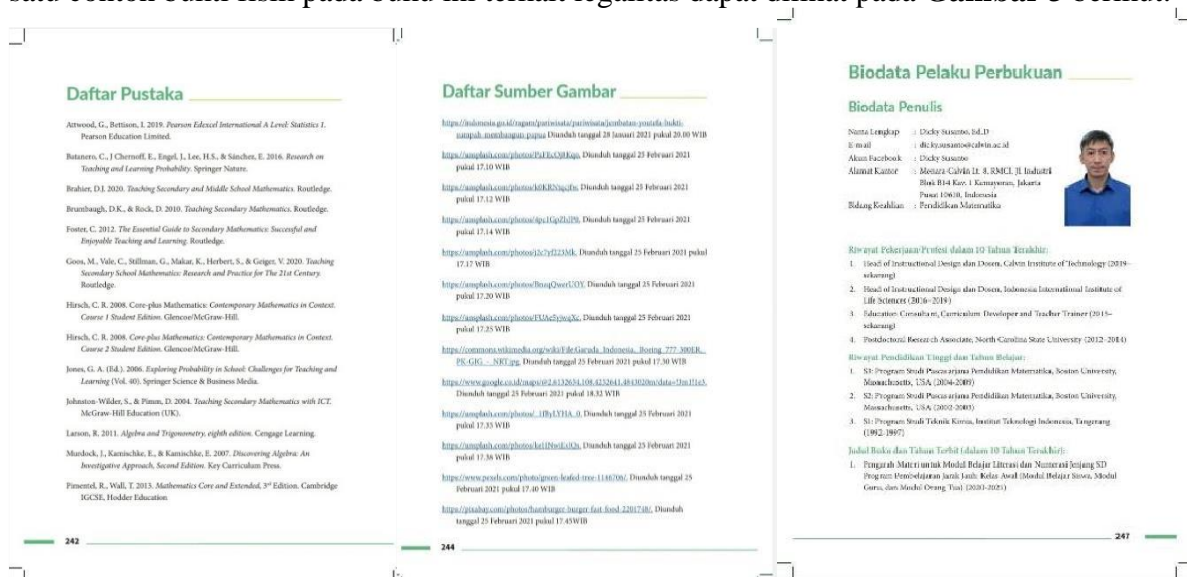


Gambar 2. Contoh terkait syarat norma

Legalitas

Buku ini mencantumkan sumber acuan/kutipan sesuai kaidah pada halaman 242 dan 244. Buku ini mencantumkan sumber materi dalam daftar pustaka, begitu juga dengan sumber dari gambar yang disajikan, sehingga menunjukkan bahwa buku tersebut bebas dari plagiarisme baik dari segi teks maupun gambar. Hal ini dapat dilihat dengan adanya daftar pustaka yang mencakup sumber buku dan sumber internet tempat pengambilan gambar. Pada bab 2, penyajian ilustrasi

gambar belum terdapat sumber acuan di bawahnya, contohnya pada halaman 41 dan 42. Selain itu, tidak ada kutipan yang mencerminkan bahwa suatu kalimat tersebut berasal dari daftar Pustaka yang tertera. Sebaiknya, tulisan diberi catatan kaki karena terdapat beberapa buku dalam rujukan, sehingga siswa dan guru dapat mengetahui secara pasti dasar penulisan buku tersebut. Selain itu, pada halaman 242 menunjukkan bahwa sumber referensi yang digunakan adalah beberapa buku terbitan *Pearson Education Limited*, *Springer Nature*, *Routledge*, *Glencoe/McGraw Hill*, dan lainnya. Namun, ada sumber yang *up-to-date* dan ada yang tidak *up-to-date* (10 tahun terakhir). Buku *up-to-date* yang menjadi rujukan adalah buku-buku terbitan tahun 2020, 2019, 2016, sedangkan buku yang tidak *up-to-date* adalah buku-buku terbitan 2004, 2006, 2007, 2008, 2010, 2011, 2012, 2013. Buku ini berisi tentang profil lengkap penulis dan ilustrator buku, sehingga dapat dipastikan bahwa keseluruhan buku orisinal, yang dapat dibuktikan di halaman 247. Namun, berkaitan dengan grafik yang disajikan dalam materi ini, orisinalitas dalam kegrafikan belum terlihat secara spesifik dalam bab ini. Adapun salah satu contoh bukti fisik pada buku ini terkait legalitas dapat dilihat pada **Gambar 3** berikut.

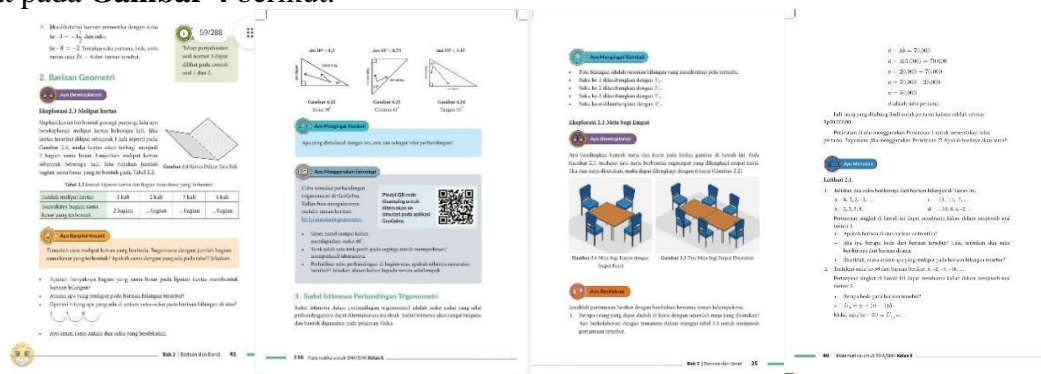


Gambar 3. Contoh terkait legalitas

Konten

Mendukung pencapaian kompetensi sesuai dengan tuntutan Capaian Pembelajaran (kurikulum). Hal ini terlihat dari penyajian Tujuan Pembelajaran serta Peta Konsep pada bab 2 dan 4 yang mempermudah pemahaman dan perkembangan capaian pembelajaran kurikulum merdeka. Menyajikan kebenaran dan keakuratan materi (konsep, prinsip, prosedur). Misalnya, pada bab barisan dan deret, terdapat penyajian pola bilangan berdasarkan aturan tertentu, serta penggunaan prinsip baris aritmetika dan geometri dalam menyelesaikan soal. Selain itu, terdapat prosedur atau langkah-langkah yang terperinci dalam contoh penyelesaian soal. Buku ini menyajikan materi sesuai dengan kedalaman Capaian Pembelajaran, seperti pada bab Barisan dan Deret dan bab Perbandingan Trigonometri yang sesuai dengan capaian pembelajaran. Buku ini juga terdapat pengembangan materi yang didapat melalui contoh/aplikasi materi/aktivitas yang mendukung dan bersifat kontekstual. Misalnya, menyajikan materi Barisan dan Deret dengan mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari, serta pemanfaatan Perbandingan Trigonometri dalam kehidupan nyata. Menyajikan materi yang *up-to-date*, sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Contohnya, penyajian informasi mengenai baris aritmetika tentang banyaknya kursi di gedung pertunjukan

seni, serta pemanfaatan kode QR dan aplikasi GeoGebra dalam bab Perbandingan Trigonometri. Buku ini telah menguatkan pendidikan karakter, yang ditandai dengan adanya kolom "Bereksplorasi". Salah satu contohnya adalah penguatan karakter berakhlak mulia, yaitu dengan melakukan kegiatan berjabat tangan dengan teman. Selain itu, buku ini juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, yang terlihat pada pemberian tugas "ayo berdiskusi" di halaman 46, di mana siswa diminta mengidentifikasi permasalahan terkait deret secara kolaboratif. Buku ini juga telah mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Hal ini terlihat pada soal HOTS yang terdapat di halaman 45 dan 53, seperti pada tugas 2.2 di halaman 45 yang berada pada tingkat *creating*, di mana siswa diminta menuliskan dua suku berikutnya sesuai bentuk baris geometri. Selain itu, soal HOTS juga terdapat pada kolom "ayo berefleksi" yang membutuhkan kemampuan analisis. Selanjutnya, buku ini telah mengembangkan kecakapan abad ke-21 dan revolusi industri 4.0, yang ditandai dengan adanya latihan 2.1, 2.2, 2.3, dan "ayo berefleksi" yang melatih kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi. Selain itu, pada halaman 116 terdapat pemanfaatan aplikasi perangkat lunak, seperti GeoGebra, yang mencerminkan pembelajaran sesuai dengan era revolusi industri 4.0. Adapun salah satu contoh bukti fisik pada buku ini terkait konten dapat dilihat pada **Gambar 4** berikut.

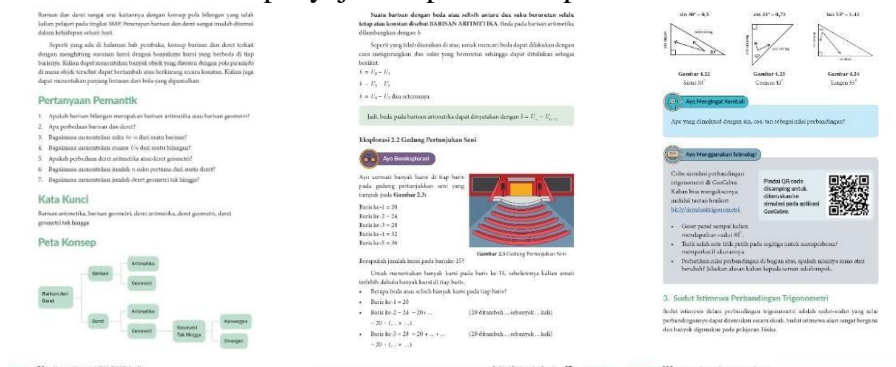


Gambar 4. Contoh terkait konten

Penyajian

Pada halaman 34, skema materi pembelajaran Baris dan Deret disajikan dengan runtut, sistematis, dan koheren. Begitu juga pada halaman 97, skema materi pembelajaran Perbandingan Trigonometri disajikan dengan runtut, sistematis, dan koheren. Penyajian materi pada halaman 37-39, 42-44, 52, 54, 97, dan 113 sesuai dengan kemampuan membaca dan tingkat perkembangan siswa kelas X. Penyajian contoh permasalahan sehari-hari yang mudah dipahami sesuai dengan tingkat perkembangan siswa ada pada halaman-halaman tersebut. Ilustrasi pada halaman 42-43, 48, 97, 102, 111-112, dan 116 mendukung kejelasan materi. Ilustrasi gambar, seperti perkembangbiakan satu sel bakteri pada halaman 42 dan bagian-bagian yang dapat dihitung menggunakan Perbandingan Trigonometri pada halaman 102, membantu siswa dalam memahami konsep materi. Penyajian konten pada halaman 35, 46-47, 97-99, dan 116 menarik dan kreatif sehingga menggugah minat baca dan rasa ingin tahu (belajar) siswa. Selain itu, pada buku ini terdapat konten bertuliskan "Tahukah Kalian?", "Ayo Mengingat Kembali", dan "Ayo Menggunakan Teknologi" dengan tujuan menggugah minat baca siswa. Kedua bab pada buku ini memiliki sifat adaptif terhadap tingkat perkembangan anak, kewilayahan, budaya, kearifan lokal, dan perkembangan IPTEK, seperti yang terlihat pada halaman 37, 39, 50-51, 54, dan 110. Kedua bab ini mencerminkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, seperti pada halaman 35, 46, 50, dan 100 di mana siswa diberikan

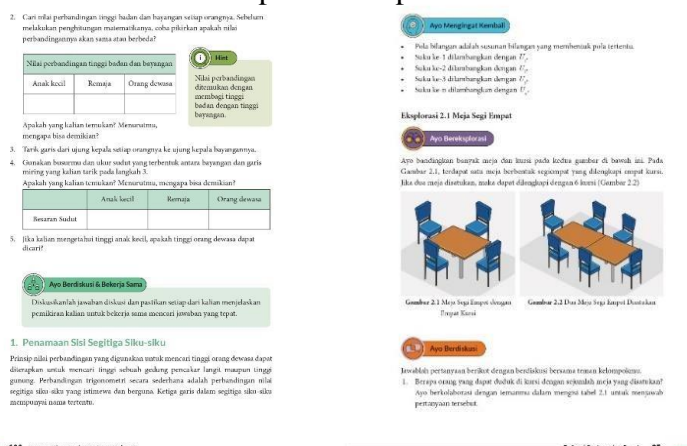
permasalahan untuk didiskusikan dan diselesaikan secara kolaboratif. Adapun salah satu contoh bukti fisik pada buku ini terkait penyajian dapat dilihat pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5. Contoh terkait penyajian

Bahasa

Pada kedua bab ini sudah menggunakan bahasa yang sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (TBBBI) yang sederhana sesuai dengan tingkat perkembangan siswa sehingga mudah dipahami oleh siswa. Menggunakan bahasa yang interaktif serta mengajak siswa untuk aktif belajar, dibuktikan dengan adanya kata “ayo” yang bermakna mengajak siswa untuk mulai melakukan suatu petunjuk yang diberikan pada permasalahan yang ada ataupun contoh soal pada halaman 35, 46, 55, 99. Selain itu juga pada halaman 100, 103, 111, 113 terdapat kata ”Coba Pikirkan” yang bermakna mengajak siswa untuk mencoba mengeksplorasi pemikirannya dalam menyelesaikan suatu permasalahan, dan kata “Diskusikanlah” yang bertujuan untuk siswa melakukan diskusi dengan sebayanya untuk melakukan suatu petunjuk yang diberikan pada permasalahan yang ada ataupun contoh soal. Menggunakan bahasa sederhana, lugas, dan mudah dipahami siswa sesuai dengan tahap perkembangan siswa, yang dibuktikan pada halaman 35-36, 41-42, 109-110. Salah satu contoh kalimat yang disajikan pada halaman 109 pada penyelesaian masalah atau saat pembagian tugas sangatlah sederhana, lugas dan mudah dipahami siswa, sehingga siswa mudah dalam memahami terkait langkah penyelesaian ataupun penugasan tersebut. Adapun salah satu contoh bukti fisik pada buku ini terkait bahasa dapat dilihat pada Gambar 6 berikut.



Gambar 6. Contoh terkait bahasa

Pada halaman 35, 37, 41-42, 46, 54, 96- 99, 101-113, 116-121, buku ini berisi gambar ilustrasi dalam kontes yang umum. Ilustrasi tersebut dibuat untuk menguatkan pemahaman siswa dalam memahami materi yang berbentuk abstrak dengan ilustrasi pada kehidupan sehari-hari. Seperti contoh pada halaman (i), kover buku didesain dengan ilustrasi gambar orang bermain wahana halilintar (*roller coaster*). Yang mana pergerakan dari wahana tersebut membentuk kurva dari grafik fungsi kuadrat. Materi fungsi kuadrat menjadi isi dari buku ini dan dipilih menjadi contoh materi bab pada buku. Proporsi ilustrasi dan teks yang diberikan pada buku ini relevan dengan tingkat perkembangan siswa. Karena ilustrasi gambar yang disajikan sudah sesuai dengan konteks materi yang diberikan. Meskipun proporsi ilustrasi dan teks dalam buku ini sudah sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, masih perlu agar penggunaan konteks ilustrasi diperluas lagi dengan menyesuaikan konteks yang lebih luas dan universal jika dimungkinkan terdapat siswa atau sekolah yang tidak memiliki akses untuk mengetahui ilustrasi yang dirasa terlihat asing di kehidupan sehari-harinya. Adapun salah satu contoh bukti fisik pada buku ini terkait desain dapat dilihat pada **Gambar 7** berikut.



Gambar 7. Contoh terkait desain

KESIMPULAN

Salah satu elemen penting dalam penyelenggaraan pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum Merdeka merupakan konsep kurikuler yang mengedepankan kemandirian dan kebebasan bagi siswa dalam mengakses dan memperoleh ilmu pengetahuan. Dalam konteks ini, buku teks pelajaran, khususnya buku matematika, memiliki peran strategis sebagai sumber belajar utama bagi siswa. Keberadaan buku teks yang selaras dengan tuntutan kurikulum menjadi faktor kunci dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah kesesuaian isi buku siswa matematika wajib SMA kelas X terhadap Kurikulum Merdeka. Metode yang digunakan adalah deskriptif analitik, dengan fokus pada aspek-aspek seperti kelengkapan komponen sistematika, pemenuhan syarat norma dan legalitas, kualitas konten, penyajian materi, penggunaan bahasa, serta desain buku.

Hasil telaah menunjukkan bahwa secara umum, buku siswa matematika wajib SMA kelas X telah sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Namun, terdapat beberapa aspek yang masih perlu perbaikan, terutama pada penyajian materi dan penggunaan bahasa, agar dapat lebih optimal dalam mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Secara keseluruhan, kesimpulan dari artikel ini adalah bahwa buku siswa matematika wajib SMA kelas X telah memenuhi kriteria kesesuaian dengan Kurikulum Merdeka, meskipun masih diperlukan penyempurnaan pada beberapa komponen untuk meningkatkan kualitas dan

efektivitas buku teks sebagai sumber belajar yang mendukung kemandirian dan kebebasan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, P., & Suniasih, N. (2022). Media Video Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika pada Muatan Materi Pengenalan Bangun Datar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 156-166.
- Hartatik, Siswati, L., Riza, S. J., & Prawitasari, R. (2022, 7 17). Analisis Kesesuaian Buku Matematika SMA Kelas XII Penerbit Kemendikbud Topik Dimensi Tiga dengan Kurikulum Merdeka. *Journal of Mathematics Education and Learning*, 102-113. doi:<https://doi.org/10.19184/JoMEaL.v2i2.31827>
- Kemendikbud. (2022). *Kurikulum Merdeka: Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Panduan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Kurikulum Merdeka*.
- Mulyadi, M. (2020). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)*, 15.
- Ndiung, Sabina, & Jediut, M. (2020). Pengembangan Instrumen Tes Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Sekolah Dasar Berorientasi Pada Berpikir Tingkat Tinggi. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 94-111.
- Ningsih, S., & Wijaya, A. (2021). Analisis Buku Matematika Wajib Kelas X Ditinjau dari Karakteristik Kurikulum Merdeka. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1298-1311.
- Novalia, H., & Noer, S. H. (2019). PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN STRATEGI PQ4R UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SMA. *JPPM (Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika)*, 52.
- Nugroho, A. A., Khotimah, H., & Retnawati, H. (2021). Analisis Kesesuaian Buku Teks Matematika Kurikulum 2013 terhadap Kurikulum Merdeka. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 12-24.
- R., W., Suryadi, D., & Rohaeti, E. E. (2021). Analisis Kesesuaian Buku Teks Matematika SMA dengan Kurikulum 2013. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1-12.
- Rahmawati, D., Wahyuni, R., & Ningsih, S. (2022). Analisis Kesesuaian Buku Siswa Matematika Kelas X dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1061-1072.
- Sugiarti, T., Masykuri, M., & Nugroho, A. (2021). Analisis Kesesuaian Buku Teks Matematika SMA Kelas X dengan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 123-134.
- Sutama, S., Haryanto, H., & Samino, S. (2019). Analisis Buku Teks Matematika SMA Kelas X Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kreatif dan Pemecahan Masalah. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 178-189.
- Wijaya, A., Jailani, J., Retnawati, H., & Apino, E. (2020). Developing mathematics textbooks that meet the 21st century skills and values. *Journal on Mathematics Education*, 117-137.